

Kajian Pola *Setting Meeting Point* Penghuni Rusunawa di Kota Binjai Selatan, Sumatera Utara

Diah Marlisa ¹, Soraya Masthura Hassan ², Dela Andriani ³

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: diah.180160016@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Rumah susun sederhana merupakan kebijakan pembangunan di bidang perumahan untuk mengatasi kekumuhan serta kepadatan bangunan, terutama dengan harga terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah di perkotaan. Pola *setting* adalah suatu pembentukannya yang ditentukan oleh kondisi *setting* (fisik dan spasial) pada aktivitas. *Meeting point* adalah sebuah titik kumpul, tempat sebagai wahana untuk bertemu pada setiap beraktivitas, berjumpa, dan bersosialisasi dengan warga juga penghuni rusunawa di Kota Binjai Selatan. Lokasi penelitian ini difokuskan di Jalan Sibolga, Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, dengan menggunakan metode penelitian *person centered mapping* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya pola *setting* fisik terhadap *meeting point* bagi penghuni rusunawa. Dari pola-pola kegiatan penghuni rusunawa terdapat komponen-komponen sesuai dengan elemen pembentukannya berdasarkan *setting* penghuni yang terjadi di lokasi setempat.

Kata-kunci: Rumah susun, pola *setting*, *meeting point*, komponen *setting*

Pendahuluan

Rumah susun sederhana merupakan kebijakan pembangunan di bidang perumahan untuk mengatasi kekumuhan serta kepadatan bangunan, terutama dengan harga terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah di perkotaan. Penghuni rumah susun sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan mendasar berupa kebutuhan sosial seperti kebutuhan berteman, berkomunikasi dengan sesamanya dan untuk melakukan kegiatan bersama. Dalam hal ini Rapoport (1969) memberikan konsep pemikiran tentang fungsi perumahan yang antara lain, suatu perumahan yang harus memenuhi persyaratan sosial budaya (*cultural*), yang artinya dalam lingkungan perumahan tersebut, seseorang dan anggota keluarganya dapat melakukan aktivitas sosial dan bermasyarakat sesuai dengan budayanya masing-masing.

Seperti halnya di rumah susun Kota Binjai Selatan, Binjai Kota, Sumatera Utara terdapat fenomena yang menunjukkan adanya ruang komunal yang belum optimal pemanfaatannya, di lain pihak terdapat kecenderungan pemanfaatan ruang-ruang publik yang berfungsi untuk lalu-lintas orang seperti selasar, koridor, ruang bersama, dan lain-lain yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan sosialisasi sesama penghuni lainnya dalam penyesuaian terhadap ruang yang tersedia. Tempat-tempat itulah yang akan dijadikan tempat pola *setting meeting point* (titik kumpul) penghuni di bangunan rusunawa tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui dan menyusun pola *setting meeting point* (titik kumpul) dari aspek

pemanfaatan ruang yang tidak sesuai di bangunan rusunawa untuk mencari indikasi yang muncul dari perilaku penghuni rusunawa.

Tinjauan Pustaka

Pola *Setting* untuk Aktivitas Kegiatan Sosial Penghuni Rusunawa

Pola *setting* adalah suatu pembentukannya dipengaruhi oleh kondisi *setting* (fisik dan spasial) dan aktivitas. Kondisi *setting* mendorong kecenderungan terjadinya suatu aktivitas untuk memenuhi setiap pola. Pola aktivitas juga membentuk suatu model yang dapat digunakan untuk membuat suatu bagian dari suatu aktivitas menjadi suatu keadaan yang harus dipenuhi oleh manusia atau setiap penghuni. Pola *setting* terhadap kegiatan sosial dalam berinteraksi setiap penghuni rusunawa salah satu kategori kelompok sosial yang memiliki ikatan dekat namun hanya untuk dalam jangka waktu pendek. Serta cenderung lebih memiliki orientasi ekonomi dan memperhitungkan keuntungan serta kerugian dalam setiap perjanjian kerjasama berdasarkan pamrih sesama penghuni rusunawa. Pola *setting* dapat diketahui dengan mengamati aktivitas dan pergerakannya. Pada pola ini adalah bagian dari aspek yang akan dikaji dalam melakukan analisis terhadap *behavior setting*.

Menurut Barker dan Wright (1968) dalam Laurens (2004: 13) dari analisis yang dilakukan dapat diketahui kebutuhan pengguna sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun konsep dasar penataan pola *setting* aktivitas penghuni rusunawa dalam kegiatan berinteraksi sosial. Analisa *behavior setting* dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu, pelaku kegiatan (*person*), pola perilaku (*standing pattern of behavior*), yaitu: aktivitas yang berulang-ulang pada *setting* tertentu, waktu tertentu pada saat aktivitas berlangsung (temporal) dan wilayah kawasan titik jumpanya atau berkumpul setiap penghuni.

Menurut Kesrul (2004: 3) *Meeting Point* suatu kegiatan turisme yang aktivitasnya menemukan perpaduan antara *leisure* dan *business*, yang biasanya membawa-bawa orang bersama-sama untuk berkumpul. Penghuni rusunawa dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah orang yang melakukan aktivitasnya dengan membentuk pola *setting meeting point* dalam kesehariannya.

Teori *Setting*

Berdasarkan elemen pembentuknya Rapoport (1997) dalam Haryadi dan B. Setiawan (2010), *setting* dapat dibedakan yaitu:

1. Komponen *Fix*, yaitu elemen yang pada dasarnya tetap atau perubahannya jarang dan lambar seperti ruang, jalan, pedestrian, dan lain-lain. Elemen ini bersifat menetap atau permanen, contohnya yang di rusunawa keramik, tembok, dinding batu, dan tembok duduk di *hall*.
2. Komponen *Semi Fix*, yaitu elemen-elemen yang agak tetap atau dapat terjadinya perubahan cukup cepat dan mudah seperti pohon, *street furniture*, meja, kursi dan benda-benda lainnya yang mudah dipindah-pindahkan.
3. Komponen *Non Fix*, yaitu elemen-elemen yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam menggunakan ruang. Dalam riset ini elemen *non fix* berupa elemen yang melakukan aktivitasnya dengan menggunakan ruang itu sendiri dalam mewujudkan aktivitas yang penghuni lakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian analisis pola *setting meeting point* menggunakan metode deskriptif - kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dan yang sedang berlangsung saat ini dan cenderung menggunakan analisis ini sehingga hasil dari *behavior mapping* diterjemahkan ke dalam data deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 1) metode penelitian kualitatif sering

disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan berdasarkan perilaku manusia yang didukung melalui pemetaan pola setting meeting point. Pemetaan ini memakai metode Person Centered Mapping. Menurut Haryadi (2010) metode ini lebih memfokuskan yang berdasarkan titik kumpul penghuni rusunawa dan pergerakan manusia dalam *setting*. Tahap selanjutnya dilakukan dengan pengkategorian kasus dan analisis secara kualitatif. Selanjutnya adalah menemukan hasil penelitian dari rangkaian metode yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan.

Metode Penentuan Variabel

Tabel 1. Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel ini didapat dari teori yang berkenaan dengan fokus penelitian dalam penentuan variabel

Teori	Variabel	Parameter	Metoda
Rapoport (1977), menekankan bahwa makhluk sosial memiliki pandangan hidup, nilai-nilai dan norma-normayang dipegang untuk menentukan perilaku seseorang yang tercermin dalam bermasyarakat. Wadah interaksi manusia saling berhubungan dengan kebudayaan, berperilaku, sistem aktivitas dan peraturan setting.	Pola kegiatan interaksi berdasarkan lingkungannya atau aktivitas penghuni rusunawa	Setting: -Jenis aktivitas penghuni -Intensitas penghuni -Waktu terjadinya aktivitas -Hari libur	Observasi, wawancara, dan pengamatan di lokasi berdasarkan jenis aktivitas dan intensitas penghuni rusunawa.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di rumah susun sederhana sewa (RUSUNAWA) Kota Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara. Area penelitian ini adalah area yang akan menentukan pola *setting meeting point* pada waktu yang berdasarkan pelakunya.



Gambar 1. Lokasi penelitian (Google Earth, 2022).

Analisis Data

Penelitian ini menjawab dari beberapa tujuan yaitu mengidentifikasi perilaku dalam bentuk *setting fisik* yang terjadi di lokasi tersebut dalam memanfaatkan ruang yang digunakan. Menggunakan *behavior mapping* yaitu *Person Centered Maps*. Dalam menggunakan *Person Centered Maps* ini tujuannya untuk mendapatkan pemetaan berbentuk pola-pola *setting meeting point* di bangunan rusunawa, sehingga hasilnya yaitu terdapat pola perilaku *setting fisik*nya yang ditemukan pada setiap sampel. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) minggu dengan ketentuan hari libur yaitu sabtu dan minggu. Pada lokasi penelitian bangunan rusunawa dilakukan dari pukul 10:00-18:00 WIB, dan penelitian ini tidak tergantung pada waktu tetapi berdasarkan letak di mana saja penghuni rusunawa melakukan aktivitasnya masing-masing. Dengan itu penghuni rusunawa banyak melakukan aktivitas bermain, berbincang-bincang, dan bersosialisasi sesama penghuni rusunawa lainnya. Hasil dari pengguna *Behavior Mapping* ini dapat melihat perilaku penghuni rusunawa berdasarkan pola *setting meeting point* yang terjadi di lokasi penelitian.

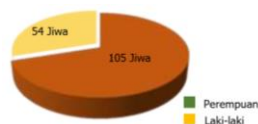
Hasil Analisis dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Kota Binjai adalah salah satu kota yang berada di wilayah provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kependudukan penduduk Kota Binjai berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 275.87 jiwa. Kepadatan penduduk di 5 kecamatan Binjai Kota dengan kepadatan sebesar 2.933 jiwa. Sehingga pemerintah membangun rumah susun satu-satunya yang ada di Kota Binjai ini yang berlokasi di jalan Sibolga, Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai. Rusunawa Binjai memiliki 98 unit ruangan siap huni dengan luas masing-masing 24m² per unit yang terdiri 5 lantai. Lantai 1 digunakan sebagai lahan bermain anak, musholla, aula, gudang, kantor pengelola rusunawa dan area parkir. Sementara 2-5 diprioritaskan sebagai tempat hunian masyarakat.

Data Pengamatan Pola *Setting Meeting Point* Penghuni Rusunawa di Kota Binjai

Penduduk di rusunawa Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai merupakan masyarakat yang bercampur dengan jenis kelamin yang lebih dominan ke perempuan. Adapun komposisi penduduk rusunawa berdasarkan jenis kelaminnya yaitu dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



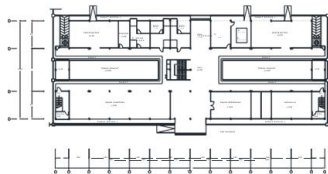
Gambar 2. Jumlah Penduduk Rusunawa Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Rusunawa Berdasarkan Usia.

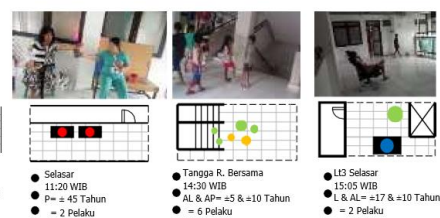
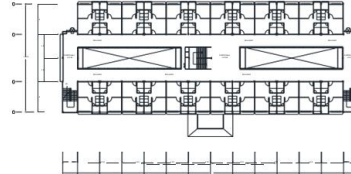
No	Klasifikasi Usia	Keterangan	No	Notasi	Keterangan	No	Notasi	Keterangan
1.	Usia 1-15 Tahun	Anak-anak	1		Laki-laki	1		Komponen Fix
2.	Usia 16-19 Tahun	Remaja	2		Perempuan	2		Komponen Semi Fix
3.	Usia 20-35 Tahun	Dewasa 1	3		Anak-anak Laki	3		Komponen Non Fix
4.	Usia 36-50 Tahun	Dewasa 2	4		Anak-anak Perempuan			

Terdapat pada Tabel 2 di atas klasifikasi usia penghuni di rusunawa. Dan pada Gambar 2 terjadi pengelompokan penghuni rusunawa berdasarkan jenis kelamin yang didapat dari hasil observasi di lapangan. Pada lokasi penelitian tersebut, memiliki bentuk *setting* fisik yang berbeda-beda yang terjadi di lantai 1-5 di hari libur. Yang dapat dibedakan dari bentuk warna untuk membedakan jenis setting fisiknya berdasarkan elemen pembentuknya yaitu komponen *fix*, komponen *semi fix*, dan komponen *non fix*.

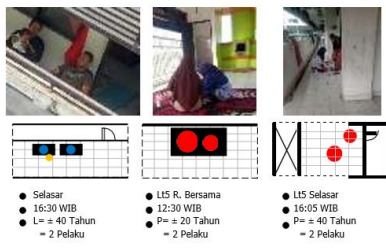
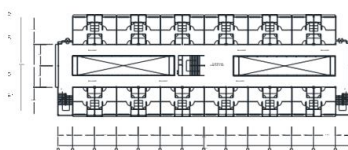
1. Lantai 1, Sabtu 19 Maret 2022



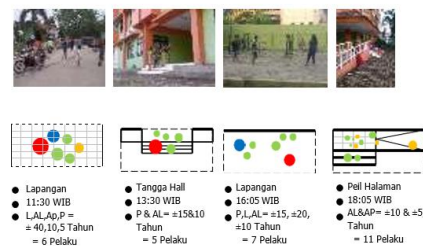
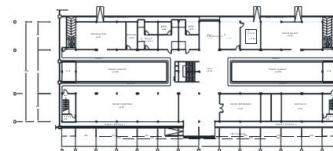
2. Lantai 2 & 3, Sabtu 19 Maret 2022



3. Lantai 4 & 5, Sabtu 19 Maret 2022

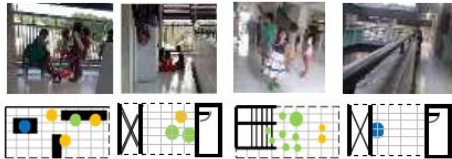
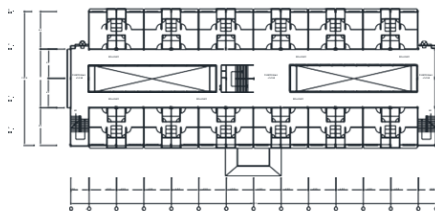


4. Lantai 1, Minggu 20 Maret 2022

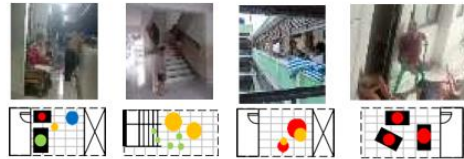
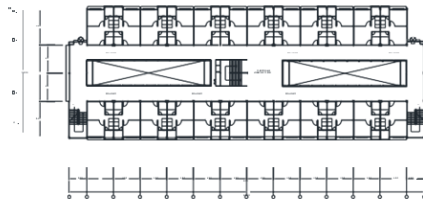


Dalam penelitian ini mengenai pola setting yang telah terwujudnya berupa meeting point (titik kumpul) antar penghuni rusunawa yang sedang melakukan aktivitas di lantai 1-5 pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 dan terjadi pada waktu berbeda-beda yang berdasarkan titik kumpul yang mereka lakukan di peil halaman, hall, selasar, tangga ruang bersama, ruang bersama dan lapangan yang terjadi langsung dilihat peneliti.

5. Lantai 2&3, Minggu 20 Maret 2022



6. Lantai 4&5, Minggu 20 Maret 2022



Dalam penelitian ini mengenai pola *setting* yang telah terwujudnya berupa *meeting point* (titik kumpul) antar penghuni rusunawa yang sedang melakukan aktivitas di lantai 1-5 berlanjut pada hari Minggu, 20 Maret 2022 dan terjadi pada waktu berbeda-beda yang berdasarkan titik kumpul yang mereka lakukan di peil halaman, *hall*, selasar, tangga ruang bersama, ruang bersama dan lapangan yang terjadi langsung dilihat peneliti.

Elemen berdasarkan pembentuknya yang muncul dari hasil analisis lapangan menggunakan *behavior setting* yaitu:

a. Elemen Komponen *Fix*

Elemen yang bersifat menetap atau permanen yang tidak dapat dipindah-pindahkan dan menjadikan bentuk setting fisik yang berbeda beda, pada hari libur sabtu dan minggu dari lantai 1 sampai 5, terdapat beberapa komponen *fix* di hall, peil halaman, tangga hall, dan tangga ruang bersama. Dan mendapatkan 10 pola pada pengguna elemen yang digunakan penghuni rusunawa.

b. Elemen Komponen *Semi Fix*

Elemen yang bersifat dapat terjadi perubahan yang mudah dipindah-pindahkan dan menjadikan bentuk setting fisik yang berbeda-beda, pada hari libur sabtu dan minggu dari lantai 1 sampai 5, terdapat beberapa komponen *semi fix* di selasar dan ruang bersama. Dan mendapatkan 7 pola pada pengguna elemen pembentuk setting fisik yang digunakan penghuni rusunawa seperti kursi, meja, dan tikar.

c. Elemen Komponen *Non Fix*

Elemen yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam menggunakan ruang. Elemen ini contohnya pada ruang selasar dan ruang bersama penghuni rusunawa melakukan aktivitasnya dengan menggunakan ruang itu sendiri dalam mewujudkan aktivitas yang sedang dilakukan penghuni tersebut. Pada hari libur sabtu dan minggu dari lantai 1 sampai 5, terdapat beberapa komponen *no fix* di selasar dan lapangan. Dan mendapatkan 5 pola pada pengguna elemen yang digunakan penghuni rusunawa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta tujuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa di rumah susun Kota Binjai Selatan, Binjai Kota, Sumatera Utara ini memiliki pemanfaatan ruang-ruang publik yang hanya dimanfaatkan berdasarkan aktivitas masing-masing penghuni rusunawa yang hanya dilakukan dalam penyesuaian terhadap ruang yang tersedia. Pola *setting meeting point* penghuni rusunawa lebih dominan terletak pada pola di selasar lantai 2, 4, dan 5 juga pada peil halaman maupun lapangan terjadi aktivitas yang didominasi penghuni untuk melakukan titik kumpul mereka untuk beraktivitas. Dan terjadilah beberapa indikasi yang muncul dari perilaku penghuni rusunawa yaitu banyak menggunakan komponen *fix* dan komponen *semi fix*.

Daftar Pustaka

- Altman, I., & Wohlwill, J. F. (2012). *Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research Volume 2* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.
- Arifien, M., & Mulianingsih, F. (2018). Pola interaksi sosial penghuni rumah susun Bandarharjo sebagai wujud konservasi sosial. *Harmony: jurnal pembelajaran IPS dan PKN*, 3(1), 91-96.
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. (hlm. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budihardjo, E. (1998). *Sejumlah masalah permukiman Kota Bandung*. Penerbit Alumni.
- Effendi, D., Waani, J. O., & Sembel, A. (2017). Pola perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di pusat Kota Ternate. *Spasial*, 4(1), 185-197.
- Kesrul, M. (2004). *Meeting, Incentive trip, Conference, Exhibition*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo
- M. Riany, D. Pahmawati, M. Yughni, and Y. Zabitha, "Pola Perilaku Anak Pada Jalur Sirkulasi Horizontal & Vertikal Di Rusunawa Cibeureum Cimahi."
- Rapoport, Amos. (1977). *Human Aspects Of Urban Form*. Oxford: Pergamon
- Setiawan. B dan Haryadi. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada.